

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Siti Khoirunisyah✉, Eko Purwanti, Puteri Yanuarita
Department of Primary School Teacher Education
Faculty of Education, Semarang State University
Gedung A4, Ngaliyan, Semarang, Indonesia 50186
Email: skhoirunisyah@gmail.com
Waru RT 04 RW 01, Rembang, Rembang, Jawa Tengah
085641626437

Abstract

This study aims to know the effectiveness of learning group investigation model for learning result of IPS (Social Sciences) in grade V at SDN Gugus Melati in Semarang. This research is a kind of quasi experimental research. The technique of sample collection use cluster random sampling technique. The subject of research is grade V SDN Kalipancur 2 as control class with 45 students and Grade V SDN Purwoyoso 4 as experiment class with 39 students. The data collection techniques in research are observation, documentation and test. Data shows student's learning outcome that posttest average experiment class larger than control class. Posttest mean of the experiment group is 82,18 and posttest mean of the control class is 70,11. Test result-t showing value $t_{hitung} (6,458) > t_{tabel} (1,980)$ means that students learning result use Group Investigation model is large than direct instruction learning model. The conclusion of this research is Group Investigation model more effective than direct instruction learning model.

Keywords : *learning result; IPS (Social Sciences); group investigation model*

PENDAHULUAN

Efektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:157) yaitu ada efeknya (akibat, pengaruhnya dan kesannya). Keefektifan adalah tingkat keberhasilan yang berpengaruh terhadap sasarnya. Dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, guru sangat berperan penting dalam pembelajaran. Guru harus bisa membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar siswa. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan model

pembelajaran terletak keefektifan proses pembelajaran (Hamdani, 2010:82). Guru dapat mengembangkan pembelajaran kooperatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif terdapat berbagai tipe model pembelajaran kooperatif yang

telah dikembangkan salah satunya yaitu *group investigation* (Hamdani, 2010:31).

Salah satu mata pelajaran yang menuntut keaktifan siswa yaitu IPS. Permendiknas RI Nomor 24 tahun 2006 tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang tertuang dalam Permendiknas RI Nomor 24 tahun 2006 meliputi (1) Manusia, tempat, dan lingkungan (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan (3) Sistem sosial dan budaya, serta (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Pembelajaran IPS pada kenyataannya masih terdapat permasalahan. Berdasarkan data yang diperoleh dengan cara observasi dan dokumentasi di kelas V SDN Gugus Melati Kota Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran IPS yaitu 70. Ketidaktuntasan

belajar tersebut, antara lain dikarenakan jumlah siswa cukup banyak (39-45 siswa). Jumlah siswa yang cukup banyak, mengakibatkan sebagian siswa tidak fokus pada pembelajaran. Sehingga suasana di kelas tidak kondusif. Guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas dan mengaktifkan siswa sehingga keterlibatan siswa masih rendah. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif. Guru sering menggunakan model pembelajaran instruksi langsung (*direct instruction*). Dari permasalahan tersebut, pembelajaran menjadi kurang menyenangkan, siswa mudah bosan, menjadi tidak aktif, kurang antusias, kurang termotivasi belajar dan sulit menyerap materi.

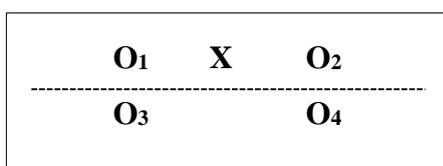
Berdasarkan hal tersebut, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Menurut Narudin, bahwa *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Model pembelajaran *group investigation* menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Kelebihan model pembelajaran *group investigation* yaitu memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif

dan aktif serta dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah (Shoimin, 2014:80).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan model pembelajaran instruksi langsung (*direct instruction*) terhadap hasil belajar IPS kelas V di SD Gugus Melati Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian terdiri dari 84 siswa. Terdiri dari 45 siswa kelas V SDN Kalipancur 2 (kelas kontrol) dan 39 siswa kelas V SDN Purwoyoso 4 (kelas eksperimen). Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Desain penelitiannya adalah *Nonequivalent Control Group Design*. *Nonequivalent Control Group Design*, kelas eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.



Gambar 1. Desain Penelitian

Nonequivalent Control Group Design

Keterangan Gambar :

O_1 = tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (tes awal) pada kelas eksperimen

O_3 = tes yang dilakukan setelah pembelajaran (tes akhir) pada kelas kontrol

X = perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap kelas eksperimen

O_2 = tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (tes awal) pada kelas eksperimen

O_4 = tes yang dilakukan setelah pembelajaran (tes akhir) pada kelas kontrol (Sugiyono, 2015:116)

Sumber data penelitian ini berasal dari siswa dan guru. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa pada materi perjuangan tokoh kemerdekaan Indonesia. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dan tes membaca pemahaman. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa foto saat melaksanakan penelitian di kelas V. Adapun tes hasil belajar yang digunakan peneliti berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal. Soal tes tersebut diuji coba pada kelas uji coba untuk mencari validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal. Hasil tes yang telah di uji diperoleh 20 soal pilihan ganda

kemudian diberikan kepada kelas kontrol dan eksperimen.

Teknik analisis data yang digunakan mencakup uji normalitas dan uji homogenitas (untuk analisis data awal), uji hipotesis yang berupa uji-t dan uji keefektifan melalui uji *gain* (untuk analisis data akhir). Untuk proses pengujiannya menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2010 dan *SPSS* versi 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Data tersebut yaitu nilai *pretest* dan *posttest* pembelajaran IPS kelas V. Data tersebut diperoleh data yang berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas *Pretest*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan yaitu data nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis data menggunakan chi kuadrat. Kriteria penerimaan yaitu chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel. Hasil pengujian normalitas nilai *pretest* kelas kontrol

menunjukkan chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($8,50 < 11,070$), maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian normalitas nilai *pretest* kelas eksperimen menunjukkan chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($5,56 < 11,070$), maka data berdistribusi normal.

Uji Normalitas *Posttest*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan yaitu data nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis data menggunakan uji chi kuadrat. Kriteria data berdistribusi normal yaitu chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel. Hasil pengujian normalitas nilai *posttest* kelas kontrol menunjukkan chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($6,31 < 11,070$), maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen menunjukkan chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($7,13 < 11,070$), maka data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas *Pretest*

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data *pretest* mempunyai varians yang sama atau tidak. Analisis data menggunakan uji *F-Test Two-Sample for*

Variances. Kriteria data homogen yaitu F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hasil pengujian homogenitas nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,242 < 1,694$), maka data homogen.

Uji Homogenitas *Posttest*

Hasil pengujian homogenitas nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,662 < 1,694$), maka data homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Keefektifan penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru yaitu model pembelajaran Interaksi Langsung (*direct instruction*). Pengujian hipotesis menggunakan *independent-sample t-test*.

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji pihak kanan. Dalam uji pihak kanan berlaku ketentuan bahwa, jika harga t_{hitung} lebih besar atau

sama dengan harga t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Sugiyono, 2015:274).

H_a : Ada keefektifan penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Melati Kota Semarang.

H_0 : Tidak ada keefektifan penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Melati Kota Semarang

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Pos test	Equal variances assumed	1.502	.224	6.468	82	.000	12.06838	1.86582	8.35667	15.78009
	Equal variances not assumed			6.585	81.064	.000	12.06838	1.83259	8.42214	15.71461

Berdasarkan tabel 1. pada kolom *t-test for Equality of Means* dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 6,468$ dan signifikansinya sebesar 0,000. Dari hasil penghitungan, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau

signifikansinya $< 0,05$ yaitu $t_{hitung} = 6,468$ dan $t_{tabel} = 1,980$, sehingga $6,458 > 1,980$. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis yaitu jika harga t_{hitung} lebih besar atau sama dengan harga t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa kelas V yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan yang menggunakan model pembelajaran instruksi langsung (*direct instruction*) dengan besar perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol sebesar 12,06838. Dengan demikian, ada keefektifan penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Melati Kota Semarang.

Setelah uji hipotesis, selanjutnya mengukur besarnya peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan uji *Gain* (*N-gain*).

Untuk mengetahui peningkatan skor *pretest* dan *posttest*, peneliti menggunakan uji *Gain*. Langkahnya yaitu mencari selisih skor rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dengan cara mengurangi skor rata-rata *posttest* dengan *pretest* pada tiap kelas.

Kemudian dibagi dengan skor maksimal (100) yang dikurangi dengan skor rata-rata *pretest*. Hasil penghitungan uji *gain* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji *Gain*

No.	Jenis Kelas	Nilai Mean (g)		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Kelas Eksperimen	49,23	82,18	0,649005
2	Kelas Kontrol	49,44	70,11	0,408821

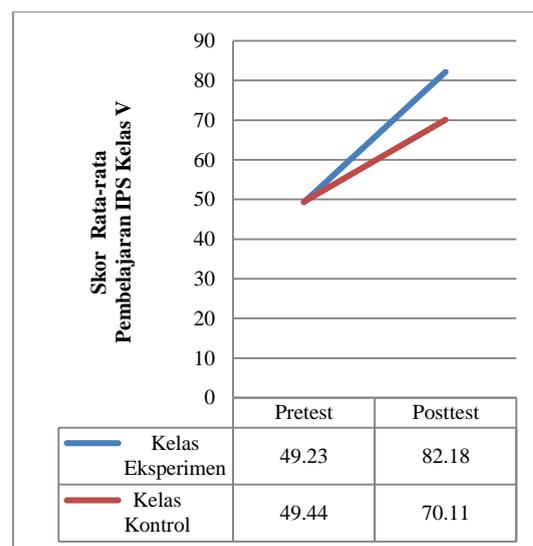


Diagram 1. Peningkatan Skor Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Diagram di atas menjelaskan bahwa sebelum diberi perlakuan model pembelajaran yang berbeda kedua kelas memiliki kemampuan sama. Setelah diberi perlakuan model pembelajaran *group investigation* di kelas eksperimen dan model pembelajaran instruksi langsung di kelas kontrol, diperoleh bahwa skor rata-rata kelas

eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Besar peningkatan skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu 32,95 sedangkan skor *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu 20,67.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede Elga Pranata, dkk (2015) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD gugus IV Kecamatan Klungkung Tahun ajaran 2014/2015 ($P < 0,05$). Simpulannya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *group investigation* telah memberikan hasil yang baik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Hasil ini diperoleh dari penghitungan uji hipotesis dan uji *n-gain*. Hasil uji hipotesis menunjukkan H_a diterima disimpulkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,468 > 1,980$. Sedangkan uji *gain* ini menunjukkan model pembelajaran *group investigation* efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS sebesar 0,649005. Siswa telah mencapai

nilai ketuntasan yang telah ditetapkan pada kelas eksperimen. Dengan demikian model pembelajaran *group investigation* diterapkan dalam pembelajaran IPS materi perjuangan tokoh kemerdekaan Indonesia yang terbukti bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Mifathul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pranata, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 3 No. 1 Tahun. 2015
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Rembang: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sardjiyo, dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.